

**ANALISIS KAJIAN TEORITIS PERBEDAAN, PERSAMAAN DAN
INKLUSI DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN DASAR BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

Siti Hajar
PGSD, FKIP, UTP Surakarta

MG.Sri Roch Mulyani
SLB Negeri Karanganyar Kab.Karanganyar Provinsi Jawa Tengah

ABSTRACT

Inclusion as an education service for children with special need thoroughly. The purpose of education inclusion to develop potential in limitations of the person. Study of the theory about the difference or diversity, equity and inclusion or equations must be understood before it hosts the educational inclusion. The implementation of inclusion ranging from basic education will contribution positively to the planting base of life for the person.

Key words : *Diversity, Equality and Inclusion*

ABSTRAK

Inklusi sebagai layanan pendidikan bagi ABK dibutuhkan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan inklusi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam keterbatasan individu. Kajian teori tentang perbedaan atau keberagaman, persamaan atau kesetaraan dan inklusi harus dipahami sebelum menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pelaksanaan inklusi mulai dari pendidikan dasar akan memberikan kontribusi positif bagi penanaman dasar kehidupan bagi Individu.

Kata kunci : perbedaan, persamaan, inklusi

A. PENDAHULUAN

Sejarah awal dimulainya penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu melalui pendidikan khusus berbentuk segregasi. Model segregasi adalah model tertua dari model pendidikan khusus. Model segregasi adalah penyelenggaraan pendidikan khusus bagi ABK dimana anak ditempatkan pada sekolah-sekolah khusus yang terpisah dari anak normal sebaya. Model integrasi adalah bentuk ke dua pemberian layanan pendidikan bagi ABK dalam satu sekolah terintegrasi dengan anak normal sebaya. Model Inklusi adalah model yang berusaha menjadi penghubung antara model segregasi dan integrasi dimana selain ABK memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya sekaligus ABK mendapatkan layanan bagi keterbatasan yang dimiliki agar bisa optimal.

Penyelenggaraan pendidikan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab VI pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Karena pendidikan khusus memberikan layanan pendidikan dengan ciri khusus antara lain mempunyai keterbatasan, maka harus ada strategi khusus yang dapat mengakomodasi dan mengatasi keterbatasan tersebut. Kebijakan pendidikan khusus meletakkan keadilan hak siswa dalam memiliki akses yang adil dalam pembelajaran, serta kesempatan dalam meraih prestasi dan mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dalam semua aspek program pendidikan.

Alternatif lain penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) selain pada pendidikan khusus, adalah melalui pendidikan inklusi. Undang-undang dasar tahun 1945 mengamanahkan bahwa seluruh warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Pendidikan inklusi sebagai upaya penyelenggaraan pendidikan yang mengakses seluruh perbedaan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam memaksimalkan potensi diri dan meraih tujuan pendidikan. Pendidikan Inklusi sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan dengan peserta didik yang memiliki

berbagai karakteristik baik anak berkebutuhan khusus seperti anak lambat belajar, anak berbakat, anak korban bencana, anak korban perang, dst agar mereka memiliki kesempatan mengikuti pendidikan bersama dengan anak normal sebaya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pendidikan khusus disebut sebagai Siswa berkebutuhan khusus. Menurut buku *Special Education Services: A Manual of Policies, Procedures and Guidelines* (2016) "*Student with special needs:*" *A student who has a disability of an intellectual, physical, sensory, emotional or behavioural nature, has a learning disability or has special gifts or talents, as defined in the Manual of Policies, Procedures, and Guidelines.* Seorang siswa yang memiliki cacat intelektual, fisik, sensorik, emosional atau perilaku, memiliki ketidakmampuan belajar atau memiliki bakat atau bakat khusus, seperti yang didefinisikan dalam Manual Kebijakan, Prosedur, dan Pedoman.

B. PEMBAHASAN

UNESCO (2005) dalam Mihardja (2010: 24) menyebutkan bahwa pendidikan inklusi dengan pengertian sebagai berikut: "*... a process intended to respond to student diversity increasing their participation and reducing exclusion within and form education*". Pendidikan inklusi mengakomodasi tiga hal penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, yaitu merespon keanekaragaman siswa, meningkatkan partisipasi siswa, dan mengurangi keterpisahan siswa dalam dan dari pendidikan. Pendapat lain tentang pendidikan inklusi menurut Nasichin dalam Nur Ratna Juwita (2010:33) sebagai pengkajian ulang dan perubahan sistem pendidikan agar menyesuaikan diri pada siswa. Proses pembelajaran inklusi bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan bagi ABK yang melakukan kegiatan belajar melalui sekolah umum (*regular*), dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan kesempatan bagi persiapan mereka hidup di dalam masyarakat.

UNESCO (2005) menyebutkan keuntungan dari pelaksanaan pendidikan inklusi, yaitu: setiap anak memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas, membangun dan memajukan masyarakat adil dan

demokratis, meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru, belajar hidup bersama dan membangun identitas diri, serta meningkatkan efisiensi dan keuntungan yang berhubungan dengan sistem pendidikan. Keuntungan tersebut tentu saja harus diimbangi dengan adanya alasan tentang kelebihan pendidikan inklusi dibandingkan program lain beserta persyaratan seperti apa yang harus dipenuhi oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) yang agar dapat mengikuti pendidikan inklusi, dalam memaksimalkan potensi diri yang dimiliki.

Menurut UNESCO (2005: 15-16) dalam *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All* menyatakan ada 4 elemen penting dalam inklusi

Inclusion IS about:	Inclusion is NOT about:
☺ welcoming diversity	☹ reforms of special education alone, but reform of both the formal and non-formal education system
☺ benefiting all learners, not only targeting the excluded	☹ responding only to diversity, but also improving the quality of education for all learners
☺ children in school who may feel excluded	☹ special schools but perhaps additional support to students within the regular school system
☺ providing equal access to education or making certain provisions for certain categories of children without excluding them	☹ meeting the needs of children with disabilities only
	☹ meeting one child's needs at the expense of another child

Gambar 1: Inclusion in *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All* (2005: p.15-16)

Penjelasan dari gambar 1 di atas sesuai *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All* (2005: p.15-16) sebagai berikut:

Inklusi adalah sebuah proses (*Inclusion is a process*). Artinya, inklusi sebagai proses yang berlangsung terus menerus untuk mencari dan menemukan cara yang lebih baik dalam menanggapi keragaman. Ini tentang belajar bagaimana caranya untuk hidup dengan perbedaan dan belajar bagaimana belajar dari perbedaan. Proses belajar yang dilakukan individu dengan berbagai karakteristik yang berbeda dengan keberagaman karakteristik individual difasilitasi dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai potensi yang dimiliki.

Inklusi berkaitan dengan identifikasi dan menghilangkan hambatan (*Inclusion is concerned with the identification and removal of barriers*). Karena itu, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber untuk merencanakan perbaikan dalam kebijakan dan praktik. Ini adalah tentang menggunakan berbagai macam bukti untuk merangsang kreativitas dan pemecahan masalah. Inklusi sebagai proses untuk melakukan asesmen, mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kelemahan individu agar layanan pendidikan yang diberikan mampu mengatasi berbagai hambatan, kelemahan secara tepat dan menyeluruh.

Inklusi adalah tentang kehadiran, partisipasi dan prestasi semua siswa. (*Inclusion is about the presence, participation and achievement of all students*). Kehadiran berhubungan dengan tempat, waktu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Partisipasi sebagai bentuk keterlibatan siswa sesuai kualitas, pengalaman siswa serta prestasi sebagai hasil belajar selama mengikuti kegiatan belajar baik tes dan non tes. Inklusi sebagai proses pengukuran yang menyeluruh sejak awal sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Inklusi melibatkan penekanan khusus pada kelompok peserta didik yang mungkin berada di risiko terpinggirkan, *exclusion*, kurang berprestasi (*Inclusion involves a particular emphasis on those groups of learners who may be at risk of marginalization, exclusion or underachievement*). Perhatian dan bertanggung jawab terhadap kelompok yang memiliki tingkat beresiko tinggi perlu diberikan perhatian secara berhati-hati untuk memastikan kehadiran, partisipasi mereka dalam sistem pendidikan.

Di Indonesia jenjang pendidikan dasar dimulai dasar sebagai pendidikan awal berlanjut pada pendidikan menengah selama 9 (sembilan) tahun. Pendidikan dasar merupakan permulaan atau awal pertama masa sekolah anak-anak. Jenjang pendidikan awal akan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar dalam mendukung pengoptimalan potensi siswa, khususnya anak berkebutuhan

khusus. Di jenjang pendidikan dasar inilah dasar dan tujuan pendidikan mulai ditanamkan khususnya secara formal.

Tujuan pendidikan dasar merujuk pada tujuan sekolah dasar dan menengah menurut <http://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html> yaitu tujuan sekolah dasar ialah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Tujuan sekolah menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (<http://diktrus.blogspot.co.id/2015/11/tujuan-pendidikan-dasar-dan-menengah.html>). Dari tujuan sekolah dasar dan menengah di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi dalam *setting* pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, mempersiapkan ketrampilan hidup secara mandiri dalam mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dan mengatasi berbagai hambatan keterbatasan yang dimiliki ABK untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjut.

Pendidikan inklusi adalah proses yang berlangsung secara terencana dan terarah dimana ruang lingkup penanganan ABK bersama dengan teman sebaya tidak hanya berfokus pada keterbatasan saja, akan tetapi bagaimana memberikan layanan secara utuh pada pribadi manusia selain keterbatasan/ kekurangan sekaligus memaksimalkan potensi dan kelebihan yang dimiliki. Penanganan diri ABK sekaligus memperkenalkan dan mempersiapkan ABK dan lingkungan sekitar tentang keberadaan ABK. Semakin awal pengakuan dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan ABK maka ABK akan lebih cepat menyesuaikan diri dan fokus utama terhadap kelebihan dibandingkan dengan kekurangan seperti tujuan pendidikan akan tercapai.

Masa anak sebagai dimana individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta menjadi dasar fundamental bagi masa berikutnya. Pemahaman anak tentang pendidikan inklusi di masa anak akan membawa pengaruh positif terkait perbedaan (keragaman), persamaan dan inklusi (*Diversity*,

Equality and Inclusion) secara menyeluruh dan mendalam. Pengertian *Diversity, Equality and Inclusion* menurut *Departemen of Children and Youth Affairs Ireland* (2016 :p. VI) “‘*diversity*’ refers to the diverse nature of Irish society. *Diversity is about all the ways in which peopleEquality’ refers to the importance of recognising, respecting, and accepting the diversity of individuals... ‘inclusion’ refers to a process involving a programme, curriculum or educational environment where to his/her full potential in all areas of development.”*. Penjelasan tersebut sebagai berikut perbedaan atau keragaman adalah bagaimana cara perbedaan orang memandang, cara menjalani kehidupan baik secara individu dan kelompok serta sebagai bagian dari kelompok sosial yang luas. Persamaan atau kesetaraan adalah cara mengenali, menghargai dan menerima keragaman individu dan kebutuhan kelompok untuk memastikan kesetaraan dalam hal akses, partisipasi dan manfaat bagi semua anak dan keluarga mereka. Inklusi sebagai sebuah proses yang melibatkan program, kurikulum atau lingkungan pendidikan dimana setiap anak dalam keberagaman dan kesetaraan mampu merasakan milik bersama dan bisa maju ke arah potensi penuh di semua bidang pembangunan.

Pendidikan inklusi dalam masa anak-anak sebaiknya mempertimbangkan masa kecil yang dilalui anak serta lingkungan tempat dimana anak membangun dirinya. Mengadopsi dari *Departemen of Children and Youth Affairs Ireland* (2016 :p.4) tentang “*Principles Of An Inclusive Culture In The Early Childhood Service*” maka “*An inclusive culture involves: Working in partnership and openly communicating with the child’s family... Reflecting on your own attitudes and values (refer to Section 1 of the revised Guidelines)*”. Adaptasi dari prinsip budaya dalam layanan bagi anak-anak maka prinsip budaya dalam memberikan layanan pendidikan inklusi pada *setting* pendidikan dasar sebagai berikut :

- (1) Program inklusi akan berjalan dengan baik melalui jalinan kerjasama dan komunikasi secara terbuka dengan keluarga anak untuk mengetahui informasi pribadi, keluarga ABK;
- (2) Penanganan ABK di luar guru, atau keterlibatan pihak lain untuk membantu menangani kesulitan dan hambatan ABK membutuhkan persetujuan orang tua agar kerjasama dapat berjalan sesuai rencana;
- (3) Keterlibatan secara aktif untuk mempromosikan

kesempatan dan praktik anti-bias yang sama, sehingga semua anak dan keluarga merasa termasuk dan dihargai. Definisi anti bias dalam kurikulum <http://www.teachingforchange.org/teacher-resources/anti-bias-education> adalah pendekatan terhadap pendidikan anak yang menetapkan prinsip dan metodologi berbasis nilai untuk mendukung penghormatan dan merangkul perbedaan dan bertindak melawan bias dan ketidakadilan); (4) Memiliki kebijakan dan prosedur yang kuat tentang kebijakan inklusi dimana kebijakan yang memberikan kesempatan yang sama; (5) Mengakui dan menilai bahwa semua anak unik dan akan berkembang serta belajar sesuai perkembangan mereka sendiri; (6) Memanfaatkan program inklusi untuk memenuhi kebutuhan anak dan menyadari bahwa tidak semua anak dengan cacat akan membutuhkan dukungan tambahan. Dari sinilah dukungan terhadap anak ABK diberikan pada saat anak benar-benar membutuhkan; (7) Mendorong anak untuk mengenali kualitas masing-masing dan karakteristik yang mereka bagikan dengan teman sebayanya; (8) Melibatkan anak secara aktif dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran mereka sendiri; (9) Menghormati keragaman anak, keluarga dan masyarakat dalam memberikan layanan pada mereka sepanjang masa kanak-kanak; (10) Memahami bahwa anak memiliki kebutuhan, pandangan, budaya dan kepercayaan individu, yang perlu diperlakukan dengan hormat pada saat program berlangsung; (11) Merefleksikan sikap dan nilai Anda sendiri. *Departemen of Children and Youth Affairs Ireland (2016 :p.4)*

Gambaran layanan inklusi pada masa anak-anak, mengadopsi dari *Departemen of Children and Youth Affairs Ireland (2016 :p.6)*. Layanan pendidikan inklusi diberikan secara terpadu dan berkelanjutan. Layanan dimana seseorang akan mendapatkan bantuan sesuai waktu kapan dibutuhkan dan diinginkan. Inklusi adalah proses penyerataan dimana ABK menjadi bagian dari kelompok sebaya. Pendidikan inklusi membutuhkan kerjasama dengan orang tua murid dalam memenuhi kebutuhan anak. Pada pelaksanaan inklusi setiap individu harus saling mengakui dan menghormati hak-hak individu dari berbagai latar

belakang budaya. Inklusi sebagai pendidikan dasar bagi individu yang berbeda-beda menjadi pusat layanan anak dan pendidikan. Identitas diri anak (kelebihan dan kekurangan) menjadi fokus utama dan bahan pertimbangan dalam setiap layanan pendidikan. Inklusi memberikan peluang untuk melibatkan anak secara langsung dalam kurikulum. Inklusi sebagai pemberian layanan yang membutuhkan kehadiran secara aktif baik ABK, teman sebaya serta pihak yang terlibat dalam layanan.

Gambaran layanan inklusi pada *Departemen of Children and Youth Affairs Ireland* (2016 :p.4) terdapat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2

Diversity, Equality and Inclusion charter, and Guidelines for early childhood care and education Part 1 (2016 :p.16)

Ada beberapa karakteristik individu yang menjadi pertimbangan untuk meraih kesuksesan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi menurut Owens-Johnson dalam Dieker A Lisa (2010 :) yaitu otonomi (kebebasan menentukan pilihan), menjaga hubungan dengan orang lain, interdependensi, memiliki keselamatan dan kepercayaan, memiliki harga diri dan rasa memiliki, memanfaatkan kesempatan untuk bermurah hati dengan orang lain, memberi dan tidak selalu menerima, regulasi diri, pencapaian dan tujuan, memiliki kemampuan berkomunikasi, kesenangan dan kegembiraan. Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik baik ABK dan anak normal sebaya maupun karakteristik pendidik

dalam hal ini yang memiliki fungsi sebagai fasilitator atau penghubung ABK dengan lingkungan dalam meraih tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan inklusi tentulah pernah menghadapi berbagai masalah dan kendala yang mengganggu. Menurut Dieker (2010 : 20) beberapa cara dalam menghadapi hambatan pelaksanaan inklusi, saran ini diperuntukan bagi guru di sekolah inklusi berdasarkan hasil kesimpulan pendapat guru, yaitu guru menggunakan waktu untuk berdiskusi tentang masalah dan mempersiapkan pengajaran, bekerjasama sama dengan guru pendamping pada waktu kegiatan dan belajar kelompok serta mandiri, manfaatkan waktu untuk mengevaluasi diri, gunakan musik sebagai hiburan di waktu senggang, gunakan waktu sebelum atau sesudah kegiatan sekolah dengan anak, lakukan diskusi dengan tim secara berkala, buatlah skala prioritas, tim inti memiliki waktu perencanaan ekstra setiap hari dan kemudian satu hari setiap minggu staf pendukung diundang pertemuan (bimbingan konselor, psikolog, dll)

Penjabaran tentang analisis kajian teori perbedaan, persamaan dan inklusi dalam pelayanan pendidikan dasar bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai tambahan bahan referensi dan bacaan. Kajian yang menggambarkan keunggulan pendidikan inklusi bila diterapkan sejak dini, diharapkan menjadi bahan pertimbangan agar ke depan penyelenggaraan inklusi bisa lebih tepat dalam mengatasi hambatan dan mendukung kelebihan yang dimiliki ABK.

C. PENUTUP

Penutup kajian analisis kajian teori perbedaan, persamaan dan inklusi dalam pelayanan pendidikan dasar bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) memberikan dukungan teori dalam pendidikan inklusi di pendidikan dasar. Perlu adanya pengkajian secara ilmiah bagaimana pemahaman ABK, orang tua, guru dan lingkungan terkait teori perbedaan, persamaan dan inklusi. Peranan mensukseskan pendidikan inklusi tentu bukan hal yang mudah. Berbagai pertimbangan dan persyaratan yang harus dipenuhi baik peserta didik dan kesiapan sekolah dalam menerima dan menyelenggarakan pendidikan inklusi. Di luar itu, baik pendidikan dengan pendekatan segregasi, integrasi dan inklusi tentu memiliki kelebihan dan

kekurangan disetiap penyelenggaraannya. Dari sinilah ketepatan dalam mengarahkan ABK untuk menentukan pendidikan yang paling tepat dalam mengembangkan potensi ABK menjadi fokus utama di setiap penyelenggaraan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- British Colombia Ministry of Education. (2016). *Special Education Services: A Manual of Policies, Procedures and Guidelines*. Canada
https://www2.gov.bc.ca/assets/gov/education/administration/kindergarten-to-grade-12/inclusive/special_ed_policy_manual.pdf (Diakses : 12 Mei 2017)
- Departemen of Children and Youth Affairs Ireland. (2016). *Diversity, Equality and Inclusion charter, and Guidelines for early childhood care and education*. Ireland : www.dcyia.ie Or www.preschoolaccess.ie
(Diakses : 12 Mei 2017)
- Dieker A Lisa. (2010). *Creating Effective Inclusion Schools and Classrooms*. University of Central Florida
- Mihardja (2010). *Penerapan Konsep-konsep Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Pendidikan Anak Tuna Netra di Sekolah Penyelenggara Perintis Pendidikan Inklusi*. UPI Bandung: Disertasi tidak di terbitkan.
- Nur Ratna Juwita.(2010). *Implementasi Program Pendidikan Inklusi (Studi Pelaksanaan Program Inklusi di SMAN 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Tesis: Program Studi Teknologi Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- UNESCO. (2005). *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*. France :UNESCO
unesdoc.unesco.org/images/0014/001402/140224e.pdf
(Diakses : 12 Mei 2017)
- Undang-undang dasar tahun 1945 (Diakses : 12 Mei 2017)
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
(Diakses : 12 Mei 2017)

Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
(Siti Hajar, MG.Sri Roch Mulyani)

<http://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html> (Diakses : 12 Mei 2017)

<http://diktrus.blogspot.co.id/2015/11/tujuan-pendidikan-dasar-dan-menengah.html> (Diakses : 12 Mei 2017)

<http://www.teachingforchange.org/teacher-resources/anti-bias-education>
(Diakses : 12 Mei 2017)